

Diterima : 2-06-2023

Revisi : 15-06-2023

Dipublikasi : 30-06-2023

PENGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN STRATEGI (THINK TALK WRITE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA TEKS BERITA

Siti Mafiyatul Hasanah

SMP Negeri 1 Tempurejo

Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Pos-el : sitimakfiyatulhasanah@gmail.com

Abstract

Problem Based Learning Learning Model Using Think Talk Write strategy and Power Point Media can be used to improve the ability to use effective sentences in news item text because the model, strategy, and media provide ideas to students to find and start news item text writing activities by paying attention to the use of effective sentences. The improvement of writing activities by paying attention to the use of effective sentences in the news item text can be seen from enthusiasm of the students and the writings they had created.

Keyword: *Problem Based Learning, Think Talk Write, Efective sentence, News item text*

Abstrak

Model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan strategi Think Talk Write dan media Power Point dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan kalimat efektif pada teks berita karena model, strategi, dan media ini memberikan ide kepada siswa untuk menemukan dan memulai kegiatan menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif. Kegiatan menulis dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif pada teks berita dalam proses praktik baik yang dilakukan penulis telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita. Peningkatan kemampuan menulis teks berita yang dibuat oleh siswa dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran yang antusias dan hasil karya berupa teks beita yang telah mereka buat.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning, Think Talk Write, kalimat efektif, teks berita.*

PENDAHULUAN

Teori pendidikan merupakan landasan dan pijakan awal dalam pengembangan praktik pendidikan, misalnya penembangan kurikulum, manajemen sekolah dan proses belajar mengajar. Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan teori pendidikan atau dalam penyusunan suatu

kurikulum dan rencana pembelajaran ini mengacu pada teori pendidikan (Sholichah, 2018).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara."

Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafal. Keterampilan berbahasa bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan berbahasa hanya dengan duduk dan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan berbahasa secara terus menerus (Nisa, 2017).

Pembelajaran bahasa umumnya menekankan kepada kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian guru haruslah menyadari dan memahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu menggunakan pembelajarn yang menekankan pada pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif, artinya dalam implementasinya harus menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. Hal terpenting yang harus dipahami

adalah bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah menekankan pada praktik sebagai alat komunikasi. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif untuk bekal kecakapan hidupnya sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupannya.(Nuryamah, Sunarya, dan Irawati:2016)

Ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2013:1) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan yang teratur. Mula-mula seseorang belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu seseorang belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, yang merupakan empat unsur yang menjadi satu.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa pada proses pembelajaran adalah keterampilan menulis. Semi (2007:14) menyatakan menulis merupakan proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.eterampilan menulis ini diperoleh siswa setelah menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lainnya.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berperan dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung.

Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut, menggunakan diksi yang tepat, dan struktur yang benar sesuai dengan konteksnya. Dalam pembelajaran menulis, salah satu kompetensi yang penulis kaji adalah kegiatan menulis berita. Siregar dkk (1998:18) mengemukakan bahwa menulis beita adalah kegiatan yang melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Berdasarkan pendapat Siregar tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menulis teks berita siswa diharapkan akan tanggap dan peka terhadap kondisi dan situasi pada lingkungan sekitarnya.

Menulis berita bukanlah pekerjaan yang mudah. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan siswa sebelum menulis berita. Pertama, mengumpulkan informasi hal-hal yang akan ditulis. Kedua, menulis informasi-informasi yang sudah dikumpulkan. Ketiga, menulis ulang informasi-informasi itu dengan menggunakan bahasa yang

mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Keempat, menyempurnakan kembali berita yang sudah ditulis sebelumnya.

Menulis teks berita yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca harus menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baku, seperti keefektifan kalimat, dan penerapan penulisan yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Namun kenyataan yang penulis temui dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih sangat rendah terutama penerapan kalimat efektif dalam teks berita. Hal ini terlihat dari teks berita yang dihasilkan masih sering mengandung kalimat yang ambigu atau menggunakan bahasa daerah sehingga teks berita tersebut menjadi sulit dipahami oleh pembaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kalimat efektif adalah satuan bahasa yang lengkap dan sesuai kaidah yang dapat mengakibatkan pembaca atau pendengar mudah memahami. Menurut Prima Gusti Yanti kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran, pendengaran, atau pembaca sama dengan pemikiran penulis atau pembicara. Kalimat efektif memiliki ciri sepadan struktur, kepararelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Dengan demikian

kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis.

Pada umumnya, menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit dan membebani siswa. Menurut Nurmala (2006:8) kesulitan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan metodologis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dapat dikatakan bahwa secara psikologis kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan menulis itu sulit karena merasa kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya minat siswa dalam menelaah penggunaan kalimat efektif, kurangnya pemahaman siswa tentang kalimat efektif, kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan kalimat efektif dalam kegiatan menulis sehari-hari, kurangnya latihan siswa dalam menulis, dan masih banyaknya siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Secara metodologis umumnya guru masih menggunakan metode konvensional, model pembelajaran guru tidak inovatif, dan media ajar yang digunakan guru kurang variatif sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran.

Memandang pentingnya permasalahan dalam pembelajaran menelaah penggunaan kalimat

efektif dalam teks berita untuk dipecahkan, dibutuhkan model, metode, strategi, dan media yang tepat dalam membantu siswa dalam pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita. Diharapkan dengan adanya penggunaan model, metode, strategi, dan media yang inovatif, tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu, dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang berkualitas dan kreatif. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain sebagai pedoman, juga di dalamnya terdapat rancangan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Supaya tujuan pembelajaran khusus menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita tercapai, guru dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan kegiatan praktik baik ini guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah penggunaan kalimat efektif pada teks berita.

Menurut Utama (2016:23-24) untuk menerapkan pembelajaran

menulis secara operasional, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kurikulum 2013, ada tiga model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Berdasarkan beberapa masalah yang penulis hadapi di atas, penulis memilih salah satu model pembelajaran yang penulis anggap paling sesuai di gunakan yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan strategi Berpikir, Berbicara, Menulis (*Think Talk Write*) berbantu media *Power Point Tamplate (PPT)*.

Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) penulis pilih karena metode pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Muhson dan Mustofa, 2008:13). Duch, Allen, dan white (2014:204) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir

pada diri siswa. Rahmad Warjianto (2017:17) penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif karena dapat membuat siswa memahami materi dengan baik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa keunggulan menurut Delise (dalam Abidin, 2014:162) yaitu model *PBL* berhubungan dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna, mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif, dan diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif untuk meningkatkan kemampuan menelaah penggunaan kalimat efektif. Rahmad Warjianto (2017:17) penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif karena dapat membuat siswa memahami materi dengan baik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aisyah Aztry

(2019:166) dalam penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis kalimat efektif” menyimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki kemampuan yang baik sekali. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dengan metode ceramah memiliki kemampuan dalam kategori cukup. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis efektif.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menulis sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Model Pembelajaran Berbasis Masalah akan mampu mempengaruhi kemampuan pengembangan ide dan gagasan siswa yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan teks berita.

Penggunaan strategi *Think Talk Write* penulis pilih karena merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep, kekompakan dalam berdiskusi, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain (Armini dkk:2017). Siregar dan Nara (2014:66) menyatakan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan

alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat hasil laporan atau hasil presentasi. Senada dengan hal tersebut Iru dan Arisi (2012:67) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berpikir (*Think*) berbicara, bertukar pendapat atau berdiskusi (*Talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*Write*) untuk mencapai tujuan.

Dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantu strategi *Think Talk Write* akan memudahkan siswa untuk lebih memahami dan menerapkan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita. Hal ini terjadi karena siswa sebelum mempresentasikan hasil diskusinya akan dapat menyunting teks berita yang telah dihasilkan supaya sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita terutama dalam penggunaan kalimat efektif. Hal ini senada dengan Huda (2013:218) yang menyatakan bahwa strategi *Think Talk Write* memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Strategi *Think Talk Write* juga melatih siswa untuk berpendapat dan praktik menulis.

Ada beberapa keunggulan strategi *Think Talk Write* yang penulis pertimbangkan sehingga teknik ini bisa diterapkan dalam menelaah penggunaan kalimat efektif pada teks berita. Suseli

(dalam Wijaya Kusuma, 2016:9) kelebihan penggunaan strategi *Think Talk Write* adalah mendidik siswa lebih mandiri, membentuk kerja sama tim, berlatih berbicara, dan membuat catatan, lebih memberikan pengalaman pribadi, melatih siswa berani tampil, bertukar informasi dalam kelompok, guru berperan sebagai pembimbing dan siswanya lebih aktif. Menurut Shoimin (2016:215) kelebihan strategi *Think Talk Write* adalah mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok akan melibatkan siswa aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selain memiliki kelebihan penggunaan strategi *Think Talk Write* juga memiliki kelemahan Shoimin (2016:215) menyatakan Adapun kelemahan strategi *Think Talk Write* adalah ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu, kecuali soal *open ended* tersebut mampu memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk, guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan strategi *Think Talk Write* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita. Selama pembelajaran siswa akan aktif berperan dalam kelompoknya masing-masing. Namun guru harus menyiapkan segala sesuatunya dengan matang supaya selama pembelajaran tidak akan mengalami kesulitan. Selain itu guru juga harus selalu mengawasi dan meyakinkan siswa bahwa keseriusan yang mereka berikan selama pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

Selain model dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai 2012:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (Pranggawidagda 2012:145).

Dengan adanya media *Power Point Tamplate (PPT)* yang menampilkan *slide demi slide* materi yang dikemas dengan menarik

mempermudah siswa untuk menangkap informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan inspirasi maupun gagasan yang dituangkan dalam menelaah penggunaan kalimat efektif dalam berita. Selain itu proses belajar mengajar lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan tanpa menggunakan *PPT*.

Penggunaan *PPT* dalam kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita. Hal ini senada dengan Azhar (2017:16) menyatakan *Microsoft Power Point* merupakan salah satu program berbasis *multimedia*. *Software* ini menyediakan fasilitas dalam bentuk *slide-slide* yang dapat membantu dalam menyusun suatu presentasi yang efektif, profesional, dan mudah. Sehingga memungkinkan para guru di sekolah untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Sedangkan Maryatun (2015:15) menyampaikan media *power point* memiliki penyajian yang menarik, karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi gambar maupun foto, lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, pesan tampilan visual mudah dipahami siswa dan tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Best Practice ini mendeskripsikan seberapa besar peningkatan hasil dan proses pembelajaran menelaah

penggunaan kalimat efektif dalam teks berita menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan strategi *Think Talk Write* berbantu media *Power Point Template* di kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan praktik baik (*Best Practice*) ini perlu dibagikan kepada orang lain terutama para guru karena sebagian besar guru mempunyai permasalahan yang sama dalam pembelajaran khususnya dalam menelaah penggunaan kalimat efektif pada teks berita, praktik pembelajaran ini bisa memotivasi guru dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif, praktik pembelajaran ini juga bisa menjadi referensi bagi guru lain untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Dengan adanya praktik baik ini orang lain bisa melihat dan belajar dari apa yang sudah penulis lakukan, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah mereka masing-masing.

PEMBAHASAN

Best Practice ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester I tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Tempurejo Media pembelajaran utama yang digunakan adalah *Power Point Tamplate* yang menampilkan materi pembelajaran dengan menarik. Observasi dilakukan oleh penulis pada saat pembelajaran berlangsung. Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan tercantum di dalam LKPD 1 dan LKPD 2 dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita dengan strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Tamplate*). Tes berupa soal esai menulis berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo Kabupaten Jember dalam pembelajaran menulis teks berita terutama dalam penggunaan kalimat efektif masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam

pembelajaran menulis teks berita. Siswa tampak kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk teks berita dengan menggunakan kalimat efektif. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti siswa menganggap bahwa kegiatan menulis itu sulit karena merasa kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya minat siswa dalam menelaah penggunaan kalimat efektif, kurangnya pemahaman siswa tentang kalimat efektif, kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan kalimat efektif dalam kegiatan menulis sehari-hari, kurangnya latihan siswa dalam menulis, dan masih banyaknya siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari hasil tulis teks berita siswa yang masih terdapat banyak kesalahan dalam pemilihan kata, banyaknya kata yang menggunakan bahasa daerah baik bahasa Jawa maupun Madura, dan penggunaan ejaan yang tidak tepat. Kenyataan ini menyebabkan teks berita yang ditulis oleh siswa cenderung sulit dimengerti dan membingungkan pembaca.

Best Practice ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat efektif dalam teks berita. Tahap ini dimulai

dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa evaluasi penulis sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Tempurejo Kabupaten Jember terhadap rendahnya kemampuan murid kelas VIII dalam penggunaan kalimat efektif pada teks berita. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang dilakukan yang telah ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan antara lain (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang teks berita (2) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang dicapai, dan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif. Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan adalah guru melakukan apersepsi dengan menanyakan dan bagaimana gambaran siswa tentang langkah-langkah menulis teks cerpen dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks berita dan Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, serta Siswa dimotivasi bahwa menulis teks berita dengan memperhatikan kaidah kebahasaan khususnya penerapan penulisan kalimat efektif tidaklah sulit.

Kegiatan Inti yang dilakukan adalah (1) Guru memberikan contoh sebuah teks berita yang telah memenuhi unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dengan tepa, (2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, (3) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan, (4) Guru membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 siswa, (5) Guru mengarahkan siswa untuk dapat menemukan ide menulis berita dan merumuskannya ke dalam tema dari peristiwa-peristiwa dilingkungan siswa, (6) Siswa diarahkan untuk menentukan tema teks berita yang akan di tulis berdasarkan peristiwa-peristiwa menarik dan terbaru yang ada di sekitarnya, (7) Bersama kelompoknya siswa menuliskan kerangka teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan. (8) Berdasarkan kerangka teks berita yang telah dibuat, siswa mengembangkannya menjadi teks berita yang baik dan benar, (9) Siswa berdiskusi untuk menyunting teks berita yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita (10) siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil penulisan teks berita yang telah mereka buat di depan kelas. (11) siswa menanggapi presentasi hasil penulisan kelompok lain dengan santun

Proses pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif meliputi kegiatan penyusunan, penyuntingan dan publikasian teks berita dengan membacakan berita yang telah disusun di depan kelas. Kegiatan penyuntingan dilakukan untuk mendapatkan teks berita yang sesuai dengan kaidah penulisannya, siswa dalam kelompoknya mengoreksi kemungkinan kesalahan diksi, kesalahan ejaan atau kesalahan yang lain dan memperbaikinya. Kegiatan publikasi dilakukan dengan membacakan hasil penulisan teks berita di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain untuk mendapatkan hasil teks berita yang sempurna. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh penuh rasa percaya diri dengan bukti suara siswa saat membacakan sudah lantang dan terdengar hingga siswa yang ada di bangku belakang. Sedangkan untuk siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan dengan santun terkait isi berita, unsur berita, struktur berita, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Selama proses pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan penggunaan kalimat efektif dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis kreatif teks berita ini tidak hanya melatih siswa untuk mampu menulis tetapi juga aktif dalam keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Penggunaan strategi *Think Talk Write* sangat membantu

keterampilan siswa dalam berpikir (menelaah) dengan menyimak teks berita yang telah guru tampilkan, berbicara baik dengan teman satu kelompoknya selama berdiskusi atau dengan kelompok lain ketika presentasi dan menulis teks berita dengan baik.

Peningkatan proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Template* dapat dilihat berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan peningkatan hasil dapat diketahui berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks berita yang dikumpulkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada awalnya siswa belum mengikuti proses pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif pada teks berita dengan baik, masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku negatif seperti berbicara sendiri dan tidak serius mengikuti diskusi kelompok walaupun jumlahnya lebih sedikit daripada siswa yang melakukan perilaku positif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita dengan menggunakan

model *Problem Based Learning*, strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Tamplate*. Siswa juga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut, siswa semakin tahu banyak tentang teks berita dan bagaimana mendapatkan ide penulisannya, bagaimana menulis kerangka teks berita, dan bagaimana mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah teks berita yang baik dan benar. Selain itu pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita dengan

menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Tamplate* siswa semakin berminat menulis teks berita.

Peningkatan keterampilan menulis teks berita yang baik dan benar dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Tamplate* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Perolehan Nilai Rata-Rata dan Peningkatan Keterampilan Menelaah
Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Teks Berita pada kegiatan BEST
PRACTICE**

NO	ASPEK	NILAI RATA-RATA KELAS			PENINGKATAN		
		PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1	UNSUR-UNSUR BERITA						
	Apa	65	76,85	86,24	11,85	11,39	21,24
	Dimana	67	80,00	85,66	13,00	5,66	18,66
	Kapan	67	74,25	84,38	7,25	10,13	17,38
	Siapa	68	73,75	86,46	5,75	12,71	18,46
	Mengapa	65	72,34	84,36	4,34	12,02	19,36
	Bagaimana	65	71,38	82,24	6,38	10,86	17,24
2	STRUKTUR BERITA						
	Kepala	70	83,30	90,32	13,30	7,02	20,32
	Tubuh	65	76,80	84,52	11,80	7,72	19,52
	Ekor	67	75,32	85,28	8,30	9,96	18,28
3	KAIDAH KEBAHASAAN						
	Penggunaan kata kerja	67	72,34	84,36	5,34	12,02	17,36
	Penggunaan konjungsi	67	73,75	83,58	6,75	9,83	16,58
	Penggunaan kutipan	67	73,00	85,24	6,75	11,83	18,24
	Penggunaan bahasa baku	65	70,36	78,28	5,36	7,92	11,28
	Rata-rata	66,53	74,80	84,68	8,16	9,92	17,99

Keterangan: PT = Pratindakan; SI = Siklus I, SII = Siklus II

Bedasarkan data di atas nilai pada aspek menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo semua mengalami peningkatan. Pada aspek unsur-unsur teks berita kemampuan siswa mengalami kenaikan yang signifikan terutama pada unsur berita pada aspek apa mengalami kenaikan 21,24% sedangkan unsur-unsur berita yang lain mengalami kenaikan antara 17%-19%. Pada aspek penerapan struktur teks berita, kenaikan tertinggi terjadi pada struktur kepala berita yaitu 20,32% sedangkan kenaikan pada struktur tubuh berita dan ekor berita antara 18%-19%. Adapun untuk penggunaan kaidah kebahasaan teks berita kenaikan tertinggi terjadi pada penggunaan kutipan baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung yaitu 18,24%. Sedangkan untuk kenaikan terendah terjadi pada penggunaan bahasa baku yang mengalami kenaikan sebesar 11,28%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku yang merupakan syarat mutlak penyusunan kalimat efektif tetap mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu besar.

Peningkatan keterampilan siswa dalam penggunaan kalimat efektif dalam teks berita merupakan bukti bahwa pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Tamplate* ini dapat meningkatkan kualitas,

kreativitas, prestasi dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menelaah penggunaan kalimat efektif pada teks berita. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif atas teks berita siswa pada siklus II diketahui bahwa nilai kemampuan menelaah penggunaan kalimat efektif dalam teks berita siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan meningkatnya keterampilan menulis teks berita yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita khususnya penggunaan kalimat efektif.

SIMPULAN

Pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif pada teks cerpen menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Tamplate* membuat siswa lebih aktif dan antusias. Hal ini terlihat pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan keaktifan yang berpusat pada siswa sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan strategi *think talk write* dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui proses membaca, berbicara, dan membagi ide dengan temanya sebelum menulis teks berita. Kegiatan berpikir (*think*) dimulai ketika siswa membaca atau mendengar informasi atau bacaan yang telah disediakan.

Setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami bacaan dan mencoba membuat kemungkinan penyelesaian dari permasalahan yang ada. Kegiatan berbicara (*talk*) adalah ketika siswa menyampaikan ide yang diperolehnya pada tahap berpikir (*think*) kepada teman sekelompoknya. Dalam kegiatan ini siswa harus menggunakan nalar yang logis terkait ide yang disampaikan, mengapa ia setuju dan tidak setuju terhadap ide temanya. Kegiatan menulis (*write*) adalah ketika siswa mengontruksi ide dan gagasannya yang diperolehnya dari diskusi kelompok menjadi sebuah tulisan berupa teks berita yang akan dipresentasikan oleh anggota kelompoknya.

Penggunaan *Power Point Tamplate* dalam pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks berita dan langkah-langkah menulis berita sesuai dengan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita salah satunya penggunaan kalimat efektif dalam teks berita yang dibuktikan dengan hasil evaluasi tugas pada LKPD 1 dan LKPD 2.

Selama pelaksanaan pembelajaran menelaah penggunaan kalimat efektif pada teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Think Talk Write* melalui media *Power Point Tamplate* dapat berlangsung dengan baik. Ada interaksi antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum benar-benar serius dalam mengikuti

pembelajaran. Ketika pembentukan kelompok sebaiknya acak, jangan dikelompokkan sesuai posisi duduk agar siswa pandai tidak terkonsentrasi. Pembentukan kelompok yang acak dapat menciptakan variasi baru yang membuat siswa tidak bosan, siswa akan antusias belajar, tekun, dan penuh partisipasi. Agar kelas tidak gaduh pada saat diskusi guru hendaknya selalu berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk melakukan *scarfolding* jika ada kelompok yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Untuk membangkitkan semangat siswa ketika akan melakukan presentasi guru dapat meminta siswa membuat *yel-yel* dalam kelompoknya, sehingga siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, M.S. (2017) *Keefektifan Kalimat Pada Teks Berita Hasil Karya Siswa kelas VIII Mts Negeri Jeketro*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dela, S. (2019) *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP*. Jurnal Pendidikan Bahasadan Sastra

Indonesia. Vol. 8, No. 4, 6-13
Padang: Universitas Negeri
Padang.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres.

Moesterianti, M. dkk. 2019. *Penerapan Model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang Janardhana*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 17(1), 98.

Pranggawidagda, S.2012. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.

Sudjana, N. dan Achmad Rivai.2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.